

## **BAB V**

### **SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pembelajaran dengan pendekatan visualisasi terhadap kemampuan abstraksi matematis siswa di SMP Negeri 26 Bandung, dapat disimpulkan bahwa :

1. Peningkatan kemampuan abstraksi matematis siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan visualisasi tidak lebih baik daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan pendekatan konvensional.
2. Hampir seluruhnya siswa bersikap positif terhadap pembelajaran dengan pendekatan visualisasi.

#### **B. Implikasi**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan serta kesimpulan yang diperoleh, maka penelitian ini berimplikasi bahwa pembelajaran matematika dengan pendekatan visualisasi mampu meningkatkan kemampuan abstraksi matematis siswa namun tidak signifikan. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yakni proses diskusi yang kurang berjalan dengan baik, waktu pembelajaran yang kurang cukup, pembagian kelompok yang kurang tepat, intensitas belajar yang terlalu sering, dan waktu pembelajaran yang dilakukan di siang hari . Namun, pendekatan visualisasi dapat meningkatkan sikap positif siswa terhadap pembelajaran matematika dan aktivitas siswa di dalam kelas.

#### **C. Rekomendasi**

Berdasarkan hasil penelitian beserta pembahasan yang telah diuraikan, ada beberapa rekomendasi yang diharapkan dapat lebih mengefektifkan untuk meningkatkan kemampuan abstraksi matematis melalui pembelajaran dengan menggunakan pendekatan visualisasi. Beberapa rekomendasi tersebut antara lain :

1. Guru harus memastikan bahwa benar-benar terjadi diskusi kelompok dalam proses pembelajaran, diskusi tersebut harus melibatkan seluruh anggotanya

Yuni Pebriani, 2017

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN ABSTRAKSI MATEMATIS SISWA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA MELALUI PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN VISUALISASI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

agar siswa yang merasa kesulitan belajar bisa diminimalisir dengan adanya diskusi kelompok tersebut. Selain itu, proses pembentukan kelompok harus *disetting* agar proses diskusi benar-benar terlaksana dengan baik.

2. Saat penyusunan LKS hendaknya lebih diperhatikan kembali terkait pertanyaan maupun petunjuk yang diberikan agar siswa mampu lebih memahami maksud dari permasalahannya.
3. Permasalahan dalam LKS hendaknya disesuaikan dengan kemampuan siswa yang ada agar siswa tidak merasa terlalu kesulitan maupun terlalu merasa mudah dalam proses pengerjaannya.
4. Pembelajaran matematika dengan pendekatan visualisasi membutuhkan alokasi waktu yang cukup lama. Sehingga dengan keterbatasan waktu tersebut, guru tergesa-gesa memberikan bantuan kepada siswa. Oleh sebab itu, perlu manajemen waktu yang baik dan pengoptimalan waktu secara efisien.
5. Waktu penelitian yang dilakukan harus sesuai jumlah pertemuannya dengan aturan yang berlaku sehingga intensitas belajar siswa dalam seminggu tetap proporsional.
6. Perlu adanya penelitian lain terkait pendekatan visualisasi terkait materi lain dengan benda manipulatif yang lebih menarik agar siswa lebih antusias pada pembelajaran matematika.
7. Jika penelitian ini kurang efektif untuk meningkatkan kemampuan abstraksi matematis siswa, hendaknya lebih diperhatikan lagi bahwa pendekatan yang digunakan mungkin efektif untuk topik lain. Meskipun setiap materi pada umumnya bisa divisualkan. Perlu diperhatikan dari segi waktu yang tersedia, biaya, dan tenaga.